

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Apendisitis adalah suatu kondisi peradangan yang menyerang apendiks vermiformis.¹ Apendisitis menjadi salah satu kegawatdaruratan yang paling tinggi kejadiannya di bagian bedah abdomen,² yang disebabkan oleh inflamasi akut ataupun kronis akibat penyumbatan pada lumen apendiks sehingga mengakibatkan masalah pada aliran darah yang memicu peradangan hingga infeksi.³ Apendisitis akut adalah kasus yang paling sering terjadi dibandingkan apendisitis kronis, dengan manifestasi klinis yang terjadi secara mendadak dan biasanya ditemukan pada anak-anak atau dewasa muda.⁴ Apendisitis muncul dengan keluhan utama nyeri perut di area periumbilikal kemudian terlokalisasi ke regio kuadran kanan bawah.⁵ Meskipun gambaran klinis kasus apendisitis ini menonjol, namun sering kali ditemukan banyak variasi klinis yang tidak khas.⁶ Hal inilah yang membuat apendisitis menjadi kasus yang harus diperhatikan secara khusus karena gambaran klinisnya yang atipikal dan apabila apendisitis terlambat didiagnosis maka akan menimbulkan komplikasi berupa peritonitis dan sepsis.⁷

Menurut data yang dilaporkan oleh *Global Burden of Diseases, Injuries, and Risk Factors Study* (GBD) pada tahun 2019, jumlah insiden apendisitis di seluruh dunia mencapai sekitar 233/100.000 penduduk setiap tahunnya, dengan risiko kejadian seumur hidup berkisar antara 6,7 hingga 8,6%.⁸ Sampai saat ini, belum ada laporan nasional terbaru mengenai data epidemiologi apendisitis di Indonesia. Namun, berdasarkan studi literatur yang telah dilakukan, prevalensi morbiditas apendisitis di Indonesia diperkirakan mencapai 10 juta kasus atau setara dengan 95 kasus per 1000 penduduk setiap tahunnya. Indonesia merupakan negara yang menduduki urutan ke-39 prevalensi apendisitis tertinggi di dunia dan memimpin posisi pertama insiden apendisitis akut tertinggi di Asia Tenggara dengan persentase sebesar 0,05%, disusul oleh Filipina sebagai peringkat kedua sebesar 0.022% dan diikuti oleh Vietnam sebagai peringkat ketiga sebesar 0.02%. Namun di negara-negara berkembang, prevalensi apendisitis akut lebih jarang terjadi

dibandingkan dengan negara-negara maju, hal ini dikarenakan negara maju cenderung memiliki pola asupan serat yang rendah dan konsumsi makanan siap saji yang tinggi.⁹ Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES RI), pada tahun 2008 prevalensi apendisitis di Indonesia mencapai 591.819 pasien, sementara itu pada tahun 2009 jumlahnya meningkat menjadi 596.132 pasien, kemudian pada tahun 2010 terjadi peningkatan kasus sebanyak 621.435 pasien apendisitis.¹⁰ Berdasarkan hasil riset yang dilaksanakan pada Rumah Sakit Umum (RSU) Kota Tangerang Selatan periode 2016-2017 ditemukan 365 kasus apendisitis dengan distribusi usia tertinggi ada pada rentang usia 17-25 tahun dengan prevalensi tertinggi pada jenis kelamin perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kasus apendisitis di Indonesia setiap tahunnya.¹¹

Penegakan diagnosis apendisitis sering kali menjadi tantangan di dunia medis, karena sering kali gejala yang ditemukan atipikal dan menyerupai penyakit lain yang bukan apendisitis.¹² Jika tidak segera ditangani, inflamasi pada apendiks akan menyebabkan perforasi. Pada keseluruhan kasus apendisitis, perforasi terdeteksi pada 19,2% kasus apendisitis akut.⁹ Saat ini dunia medis telah banyak sekali mengembangkan berbagai macam pemeriksaan untuk mengidentifikasi gejala klinis yang timbul secara dini pada apendisitis yakni diantaranya melalui pemeriksaan laboratorium, pencitraan, laparaskopi maupun pemeriksaan langsung jaringan apendiks berdasarkan gambaran histopatologi yang sekarang sudah semakin banyak dilakukan.¹³ Pemeriksaan apendisitis berdasarkan histopatologi sudah terbukti dapat meningkatkan akurasi diagnosis apendisitis,¹⁴ yang tidak hanya berdampak pada penatalaksanaan saja namun juga terhadap pencegahan komplikasi dan prognosis untuk mengetahui tingkat morbiditas dan mortalitasnya.

15

Berdasarkan angka kejadian apendisitis yang terus meningkat, klinis yang bervariasi dan diferensiasi diagnosis yang beragam, apendisitis merupakan masalah yang sangat serius, maka dari itu saya selaku penulis tertarik melakukan penelitian mengenai karakteristik apendisitis meliputi usia serta jenis kelamin berdasarkan gambaran histopatologi di Rumah Sakit MRCCC Siloam Semanggi tahun 2021-2022.

1.2 Rumusan Masalah

Melalui penjelasan dari latar belakang masalah di atas, maka diperoleh rumusan masalah yaitu bagaimana gambaran karakteristik pasien dengan diagnosis apendisitis berdasarkan gambaran histopatologi di Rumah Sakit MRCCC Siloam Semanggi pada tahun 2021-2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik apendisitis berdasarkan gambaran histopatologi di Rumah Sakit Siloam MRCCC Semanggi pada tahun 2021-2022.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui prevalensi angka kejadian apendisitis di Rumah Sakit MRCCC Siloam Semanggi pada tahun 2021-2022.
2. Mengetahui prevalensi apendisitis berdasarkan jenis kelamin di Rumah Sakit MRCCC Siloam Semanggi pada tahun 2021-2022.
3. Mengetahui prevalensi apendisitis berdasarkan usia di Rumah Sakit MRCCC Siloam Semanggi pada tahun 2021-2022.
4. Mengetahui distribusi gambaran klinis di Rumah Sakit MRCCC Siloam Semanggi pada tahun 2021-2022.
5. Mengetahui distribusi gambaran histopatologi berdasarkan karakteristik pasien apendisitis di Rumah Sakit MRCCC Siloam Semanggi pada tahun 2021-2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk memberikan informasi dan kemajuan di bidang penelitian dan pengetahuan mengenai penyakit apendisitis bagi

Universitas Kristen Indonesia, khususnya mahasiswa Fakultas Kedokteran.

1.4.2 Bagi Peneliti

1. Sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan mendapatkan pengalaman di bidang Metodologi Penelitian sebagai modal untuk melakukan penelitian selanjutnya.
2. Meningkatkan pengetahuan dan memperluas wawasan peneliti mengenai gambaran karakteristik apendisitis berdasarkan gambaran histopatologi di Rumah Sakit MRCCC Siloam Semanggi pada tahun 2021-2022.
3. Sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Kedokteran di Fakultas Kedokteran Universitas Kristen Indonesia.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Memberikan informasi dan pengetahuan sebagai tindakan preventif dan promotif kesehatan kepada masyarakat mengenai penyakit apendisitis terutama pentingnya peran pemeriksaan diagnosis histopatologi yang dilakukan secara dini, dengan harapan masyarakat lebih sadar lagi terhadap penyakit apendisitis ini dan mampu mencegahnya.